

OPTIMALISASI POTENSI PERTANIAN DAN PEMBERDAYAAN PETANI DALAM MEWUJUDKAN PERTUMBUHAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI NAGARI MUARO BODI (SDGS 8)

Miftahul Khair¹, Habib Luqfi², Reza Pahlevi³, Rahmi Subhi Fitriani⁴, Agnes Sepriyanti An⁵, Kurniasandy⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Padang

email: miftah@fmipa.unp.ac.id, habibluqfi076@gmail.com, rezhagali29@gmail.com, rahmifitriani14@gmail.com, agnesseprianti@gmail.com, Ks48039@gmail.com

ABSTRAK

Artkel ini bertujuan untuk mengkaji potensi lokal dan strategi pemberdayaan masyarakat di Nagari Muaro Bodi, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, sebagai upaya mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat desa. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa UNP pada 17 Juni - 17 Juli 2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nagari Muaro Bodi memiliki potensi sumber daya alam yang besar di sektor pertanian dan perkebunan, serta sumber daya manusia yang aktif dan partisipatif. Namun demikian, pemanfaatan potensi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses pasar, minimnya teknologi pertanian, serta keterbatasan infrastruktur digital. Program pemerintahan nagari, seperti pembangunan Jalan Usaha Tani dan pemberdayaan kelompok tani, menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi yang ada. Artikel ini juga menyoroti keterkaitan antara pengembangan lokal dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-8, yakni pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi

Kata Kunci: potensi lokal, pertanian berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, ekonomi nagari, SDGs

ABSTRACT

This article aims to examine local potential and community empowerment strategies in Nagari Muaro Bodi, IV Nagari District, Sijunjung Regency, West Sumatra, as an effort to promote sustainable economic development at the village level. Using a descriptive qualitative approach, the research was conducted during the Community Service Program (KKN) of UNP students from June 17 to July 17, 2025. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that Nagari Muaro Bodi has considerable natural resources in agriculture and plantations, supported by active and participatory human resources. However, the utilization of these potentials still faces challenges such as limited market access, lack of agricultural technology, and minimal digital infrastructure. Local government programs, such as the construction of agricultural roads and farmer group

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

empowerment, have become strategic steps to optimize existing potentials. This article also highlights the relevance of local development to the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) point 8, namely decent work and economic growth.

Keywords: *local potential, sustainable agriculture, community empowerment, village economy, SDGs*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah pada hakikatnya bertumpu pada kekuatan sumber daya lokal yang dimiliki suatu wilayah. Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, terutama di daerah pedesaan, adalah sektor pertanian dan perkebunan. Di Indonesia, wilayah pedesaan masih didominasi oleh masyarakat yang menggantungkan hidup pada sektor agraris. Penguatan ekonomi lokal melalui optimalisasi potensi pertanian menjadi langkah penting dalam mencapai kemandirian desa serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya poin ke-8, yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

Nagari Muaro Bodi merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini memiliki luas wilayah $\pm 1.925,44$ hektare dengan kondisi geografis yang sangat mendukung untuk kegiatan pertanian. Secara topografis, Nagari Muaro Bodi terdiri atas dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian 150-200 meter di atas permukaan laut, suhu berkisar antara 24-34°C, serta curah hujan rata-rata tahunan sekitar 2.500 mm. Keadaan ini menjadikan tanah di Nagari Muaro Bodi subur dan cocok untuk berbagai komoditas tanaman seperti padi, palawija, hortikultura, dan tanaman perkebunan seperti karet, kakao, dan sawit (LKPPN Muaro Bodi, 2024).

Penggunaan lahan di Nagari Muaro Bodi menunjukkan bahwa masyarakat sangat menggantungkan hidupnya pada sektor agraris. Dari total luas wilayah, sekitar 1.130 hektare dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan, 260 hektare untuk lahan persawahan, dan 325 hektare untuk tegalan. Sementara itu, permukiman hanya mencakup ± 185 hektare. Tanah di wilayah ini didominasi oleh jenis tanah Podzolik Merah Kuning (PMK) yang dikenal cukup baik dalam mendukung pertumbuhan tanaman pangan dan perkebunan. Selain itu, keberadaan Sungai Batang Laweh dan Batang Palangki yang mengalir sepanjang tahun memberikan sumber irigasi alami bagi lahan-lahan pertanian di sekitarnya, sehingga meningkatkan kesuburan dan produktivitas lahan secara umum.

Secara administratif, Nagari Muaro Bodi terdiri atas tiga jorong, yaitu Jorong Tanjung Pauh, Jorong Dusun Tuo, dan Jorong Bungo Pinang. Pola kehidupan masyarakat di nagari ini mencerminkan masyarakat agraris yang bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan sebagai sumber utama penghidupan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan petani dan pengembangan sektor pertanian menjadi kunci penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Namun demikian, meskipun potensi sumber daya alam yang dimiliki Nagari Muaro Bodi sangat besar, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala masih dihadapi masyarakat, seperti keterbatasan akses air bersih, minimnya teknologi pertanian modern, pemasaran hasil pertanian yang belum luas, serta keterampilan petani yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, akses internet yang masih terbatas juga menjadi tantangan dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif dan pemasaran digital hasil tani.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Nagari Muaro Bodi telah meluncurkan berbagai program pembangunan yang berbasis pada potensi lokal, seperti pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT), penyediaan bibit unggul, serta program ketahanan pangan berbasis partisipasi masyarakat. Program-program ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas petani,

meningkatkan produktivitas pertanian, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penguatan sektor pertanian dan pemberdayaan petani tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkaitan erat dengan pencapaian SDGs poin ke-8, yakni *Decent Work and Economic Growth*. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam potensi pertanian dan strategi pemberdayaan petani di Nagari Muaro Bodi sebagai bagian dari upaya mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berpihak pada potensi dan kekuatan lokal.

LANDASAN TEORI

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan secara partisipatif. (Pathony, 2019) pemberdayaan bertujuan untuk memperkuat daya masyarakat agar mampu menentukan pilihan hidupnya secara mandiri, terutama kelompok yang selama ini kurang mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi maupun kebijakan.

Pendekatan pemberdayaan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pembangunan. Hal ini sesuai dengan prinsip *community-based development*, yaitu pembangunan yang berbasis pada potensi lokal dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan (Dewi, 2018)

Dalam konteks nagari, pemberdayaan dapat diwujudkan melalui penguatan kelompok tani, penyediaan pelatihan, akses sarana produksi, serta pembinaan kelembagaan ekonomi lokal seperti BUMNag. Pemberdayaan semacam ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-8, yakni menciptakan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi di tingkat desa atau nagari.

2. Ekonomi Lokal

Ekonomi lokal adalah sistem ekonomi yang bertumpu pada potensi dan kekuatan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat setempat, baik dalam bentuk sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun kelembagaan ekonomi lokal. Menurut (Triono, 2025), ekonomi lokal bertujuan untuk menciptakan kemandirian wilayah melalui pemanfaatan potensi yang ada secara berkelanjutan, berbasis komunitas, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi.

Pengembangan ekonomi lokal dilakukan melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penguatan kelompok ekonomi masyarakat seperti koperasi atau BUMNag, serta peningkatan nilai tambah produk lokal. Pendekatan ini relevan diterapkan di nagari seperti Muaro Bodi yang memiliki basis agraris dan potensi hasil pertanian yang melimpah.

3. Pertanian Berkelanjutan

Pertanian berkelanjutan adalah sistem pertanian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Menurut FAO (2014), pertanian berkelanjutan mengelola sumber daya alam secara efisien dan ramah lingkungan agar produksi tetap berkelanjutan, ekosistem terjaga, dan manfaat sosial-ekonomi dirasakan oleh masyarakat. Sistem ini menekankan pemeliharaan kesuburan tanah, efisiensi air, pengurangan penggunaan bahan kimia, serta pemanfaatan praktik lokal yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Dalam konteks Nagari Muaro Bodi, penerapan pertanian berkelanjutan penting dilakukan untuk menjaga kesuburan lahan, meningkatkan hasil pertanian, dan mendukung kesejahteraan petani secara jangka panjang.

4. Sustainable Development Goals (SDGs)

Menurut (Pangestu et al., 2021) *Sustainable Development Goals (SDGs)* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan agenda global yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mencapai kehidupan yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan melalui

17 tujuan utama. Salah satu tujuan yang relevan dalam konteks Nagari Muaro Bodi adalah SDGs ke-8, yaitu *Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi*, yang mendorong penciptaan lapangan kerja produktif dan pembangunan ekonomi lokal berbasis potensi masyarakat. Dalam implementasinya, SDGs dapat diterapkan melalui pemberdayaan petani, pengembangan usaha pertanian berkelanjutan, peningkatan keterampilan, dan penguatan kelembagaan ekonomi seperti BUMNag agar pembangunan tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga menjamin keberlanjutan sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Humanika et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis potensi nagari secara mendalam dan rinci berdasarkan data nyata di lapangan. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena sosial, ekonomi, dan sumber daya yang dimiliki Nagari Muaro Bodi secara kontekstual tanpa manipulasi variabel. Sasaran dalam penelitian ini adalah wilayah Nagari Muaro Bodi beserta masyarakatnya yang terlibat dalam kegiatan pertanian, perkebunan, dan kegiatan ekonomi lokal lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kondisi geografis, penggunaan lahan, serta aktivitas masyarakat sehari-hari, khususnya dalam sektor pertanian dan perkebunan. Wawancara dilakukan secara informal dan semi-terstruktur dengan berbagai pihak, seperti Wali Nagari, perangkat nagari, petani, pelaku UMKM, serta tokoh masyarakat, untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai potensi dan permasalahan yang ada. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari dokumen resmi nagari seperti Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari (LKPPN) Tahun 2024 dan data lain yang relevan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yaitu mahasiswa KKN UNP yang secara langsung melakukan pengumpulan dan interpretasi data selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Negeri Padang di Nagari Muaro Bodi, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, sejak tanggal 17 Juni hingga 17 Juli 2025. Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa tinggal dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat sehingga dapat memahami potensi nagari secara menyeluruh dan kontekstual. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara dengan dokumen resmi dan informasi dari berbagai narasumber. Peneliti juga mencatat secara sistematis proses pengumpulan dan analisis data guna menjamin transparansi dan objektivitas dalam penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

Nagari Muaro Bodi memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup menjanjikan, terutama dalam bidang pertanian dan perkebunan. Dengan luas wilayah sekitar 1.925,44 hektare, nagari ini terdiri dari bentang alam datar dan perbukitan dengan topografi yang sangat cocok untuk budidaya berbagai komoditas pertanian. Sebagian besar lahan digunakan sebagai lahan perkebunan seluas ±1.130,44 hektare, yang ditanami tanaman karet, kakao, sawit, dan hortikultura. Selain itu, terdapat pula 260 hektare lahan sawah dan 325 hektare lahan tegalan yang juga produktif. Jenis tanah yang mendominasi wilayah ini adalah Podzolik Merah Kuning (PMK), yang cukup subur dan cocok ditanami berbagai jenis tanaman pangan maupun tanaman industri. Iklim di wilayah ini juga mendukung, dengan curah hujan rata-rata tahunan sekitar 2.500 mm dan suhu udara berkisar antara 24-34 derajat Celsius. Salah satu keunggulan wilayah ini adalah keberadaan dua sungai utama, yaitu Sungai Batang Laweh dan Batang Palangki, yang

tidak hanya berfungsi sebagai sumber air irigasi pertanian, tetapi juga menjaga tingkat kesuburan tanah melalui sistem aliran alami. Debit air Sungai Batang Laweh yang mencapai 169,1 meter kubik per detik menjadikan sungai ini sebagai sumber irigasi yang cukup stabil sepanjang tahun. Namun demikian, meskipun potensi air permukaan sangat baik, akses terhadap air bersih untuk kebutuhan rumah tangga masih menjadi masalah, karena sebagian masyarakat masih harus membeli air bersih secara mandiri.

2. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Masyarakat Nagari Muaro Bodi pada umumnya bekerja sebagai petani dan buruh tani, yang mencerminkan struktur sosial ekonomi yang agraris. Mayoritas penduduk menggantungkan hidup pada hasil pertanian dan perkebunan sebagai sumber pendapatan utama. Dalam hal partisipasi sosial, masyarakat menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi dalam berbagai kegiatan nagari, baik kegiatan adat maupun kegiatan pembangunan. Tradisi-tradisi lokal seperti baralek adat, manujuah hari, barundiang, dan kegiatan sosial lainnya masih sangat dijunjung tinggi dan menjadi bagian dari identitas masyarakat. Meskipun sebagian besar penduduk memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah, semangat mereka untuk berkontribusi dalam pembangunan sangat tinggi. Hal ini terbukti dari partisipasi aktif dalam kegiatan seperti pembangunan jalan tani, perbaikan fasilitas umum, serta acara tahunan seperti peringatan Hari Kemerdekaan pada 17 Agustus. Dengan semangat gotong royong yang masih kuat, sumber daya manusia di Nagari Muaro Bodi memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan yang tepat.

3. Potensi Ekonomi Lokal dan Usaha

Sektor ekonomi lokal di Nagari Muaro Bodi bertumpu pada hasil pertanian dan perkebunan. Produk-produk seperti padi, karet, kakao, dan sawit merupakan komoditas unggulan yang dihasilkan masyarakat dan menjadi sumber penghidupan utama. Di samping itu, terdapat juga beberapa usaha mikro dan usaha rumah tangga yang berkembang, meskipun masih dalam skala kecil. Namun demikian, salah satu tantangan yang dihadapi adalah terbatasnya akses pasar dan pemasaran. Pasar tradisional hanya beroperasi sekali seminggu, yaitu setiap hari Rabu, sehingga tidak cukup mendukung pemasaran hasil pertanian secara berkelanjutan. Selain itu, akses terhadap jaringan internet yang masih sangat terbatas—hanya tersedia layanan dari Telkom—juga menjadi kendala dalam mengembangkan pemasaran digital dan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jaringan usaha. Masyarakat belum banyak yang mengolah hasil pertaniannya menjadi produk bernilai tambah, sehingga potensi ekonomi belum sepenuhnya dimaksimalkan. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun lembaga pendamping, untuk mengembangkan UMKM, memperkuat sistem distribusi hasil tani, serta memanfaatkan teknologi dalam pemasaran.

4. Program Pemerintah Nagari (berdasarkan LKPPN 2024)

Pemerintah Nagari Muaro Bodi telah melakukan sejumlah langkah strategis dalam mengembangkan potensi lokal melalui program pembangunan yang partisipatif. Berdasarkan laporan LKPPN 2024, beberapa program unggulan yang dijalankan antara lain pembangunan dan peningkatan Jalan Usaha Tani (JUT) untuk memperlancar akses hasil pertanian ke pasar, penyediaan bibit unggul kepada kelompok tani, serta pelatihan bagi masyarakat dalam pengelolaan pertanian yang lebih produktif. Pemerintah juga tengah merancang pembangunan lanjutan Kantor Wali Nagari sebagai pusat pelayanan publik dan koordinasi program pembangunan. Semua program ini dilaksanakan dengan pendekatan musyawarah nagari, yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan. Pendekatan berbasis partisipasi ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek pembangunan. Keberhasilan program-program tersebut sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah nagari, kelompok masyarakat, dan dukungan dari lembaga eksternal seperti perguruan tinggi dan dinas terkait.

5. Keterkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Potensi Nagari Muaro Bodi dalam sektor pertanian, sumber daya manusia, dan ekonomi lokal memiliki kaitan erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin ke-8 yaitu Decent Work and Economic Growth. Pekerjaan layak di tingkat nagari dapat diwujudkan melalui peningkatan produktivitas petani, penguatan kelembagaan ekonomi seperti BUMNag dan kelompok tani, serta penciptaan usaha baru berbasis hasil pertanian. Upaya pengembangan ekonomi lokal ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat, terutama kelompok petani dan pelaku usaha mikro, merupakan kunci dalam mengintegrasikan agenda pembangunan lokal dengan visi global SDGs. Oleh karena itu, intervensi pembangunan di Nagari Muaro Bodi hendaknya terus diarahkan pada strategi yang menggabungkan potensi lokal dengan prinsip keberlanjutan agar tercapai kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Nagari Muaro Bodi memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pertanian dan perkebunan, yang didukung oleh kondisi geografis, iklim, serta jenis tanah yang subur. Selain sumber daya alam, masyarakatnya juga menunjukkan semangat gotong royong dan keterlibatan aktif dalam pembangunan. Ekonomi lokal ditopang oleh hasil pertanian, namun masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan akses pasar, keterampilan petani, serta minimnya pemanfaatan teknologi dan jaringan digital. Pemerintah nagari telah merespons melalui program-program pembangunan berbasis potensi lokal, seperti pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT), penyediaan bibit unggul, dan pelatihan masyarakat. Keseluruhan potensi dan program ini sangat relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin ke-8 mengenai pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal menjadi kunci untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan di tingkat nagari.

2. Saran

Agar pembangunan di Nagari Muaro Bodi dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu dilakukan peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan teknis, pemanfaatan teknologi pertanian, serta penguatan kelembagaan seperti kelompok tani dan BUMNag. Kedua, akses pasar perlu diperluas, baik melalui pengembangan pasar lokal maupun pemanfaatan platform digital untuk pemasaran produk. Ketiga, pemerintah nagari bersama pemangku kepentingan lain seperti perguruan tinggi dan dinas terkait perlu menjalin sinergi yang kuat dalam merancang program yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Terakhir, dibutuhkan peningkatan infrastruktur dasar seperti jaringan internet dan irigasi rumah tangga yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis potensi lokal, Nagari Muaro Bodi berpeluang menjadi nagari yang mandiri, tangguh, dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, A. (2018). Model pengelolaan wilayah pesisir berbasis masyarakat: Community based development. *Jurnal Penelitian Hukum P-ISSN*, 1410(5632), 163-182.
- Humanika, E., Trisusilo, A., & Setiawan, R. F. (2023). Peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam Pencapaian SDGs Desa. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 8(2), 101-116.
- Pangestu, F. P., Rahmadiani, N. S., Hardiyanti, N. T., & Yusida, E. (2021). Ekonomi pancasila sebagai pedoman dalam tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 210-219.
- Pathony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos*, 1(2), 262-289.
- Triono, T. A. (2025). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal: Hamemayu Hayuning Bawana Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Society Bridge*, 3(1), 27-38.